

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di nilai sangat penting, UMKM memiliki kontribusi besar dan krusial bagi perekonomian Indonesia. Sektor ini mempunyai kontribusi atau peran yang cukup besar dalam perekonomian nasional maupun daerah sehingga dapat memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), menyediakan jaringan pengamanan terutama bagi masyarakat yang berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Secara umum terdapat tiga peran atau kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi: sarana pemerataan tingkat perekonomian rakyat kecil, sarana mengatasi kemiskinan, sarana pemasukan devisa bagi negara. (Sutrisni Putri Arum, 2019)

Pada perekonomian Indonesia pada tahun 2019 sampai tahun yang akan datang tahun 2020 mengalami peningkatan dari kinerja perekonomian Indonesia, pada tahun 2020 akan semakin tinggi dalam jangka menengah perekonomian Indonesia di nyatakan akan meningkan mulai dari 5,1 sampai 5,5 persen yang di lihat oleh BI bahwa di tahun 2020 akan mendapat peningkatan. (liputan6 : 31/01/2020). Di Indonesia usaha UMKM telah membantu perekonomian Indonesia pada tahun 2017 dari data BPS total unit UMKM mencapai 99,9 persen, penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9 persen, jika di lihat dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 60,34 persen dari UMKM. (Aditya Putra Dwi, 2018). Pengembangan UMKM membutuhkan dukungan dari berbagai

pihak terkait untuk melakukan pengembangan UMKM yang bertujuan agar menjaga kestabilan sistem keuangan, kendala sistem pembayaran, sumber aktivitas ekonomi baru, dan mendukung pariwisata an budaya bangsa. Dimana hal tersebut sudah di buktikan melalui pameran kerajinan UMKM binaan bank indonesia pada 2017.(liputan6/19/08/2017)

Usaha kecil menengah (UMKM) sangat mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional UMKM menjadi penggerak perekonomian bangsa, membuka dan menciptakan lapangan kerja, dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri indonesia. Menyadari pentingnya keberhasilan UMKM sebagai pilar utama perekonomian bangsa, di perlukan sebuah dukungan dari berbagai pihak untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan UMKM di indonesia untuk meningkatkan perekonomian. (Sutrisni Putri Arum, 2019)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan “Setandar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)” SAK ETAP dimaksudkan agar dapat di gunakan entitas tanpa akuntabilitas publik, entitas tanpa akuntabiitas publik adalah entitas yang seperti :

- a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
- b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

UMKM yang perusahaannya tidak terdaftar di pasar modal dan tidak memiliki akuntabilias publik maka tidak diwajibkan untuk menyusun laporan keuangannya menggunakan SAK umum. Namun membutuhkan standar akuntansi keuangan dimana yang memiliki pengaturan yang lebih

sederhana dari SAK umum yang berbasis IFRS (SAK ETAP 2016).

Berdasarkan pengecekan di lapangan menunjukkan bahwasanya pelaku usaha pembuatan batik tulis belum memahami sepenuhnya tentang pencatatan akuntansi secara baik dan benar, mereka ,menganggap pencatatan seperti ini hanya membuat ribet dan membuat bingung para pengusaha untuk mencatat laporan keuangan seperti yang sudah di tetapkan. Adanya sebuah faktor yang mereka alami dari faktor pendidikan sehingga tidak mengetahui bagai mana sebenarnya laporan keuangan di buat.

Banyak pengusaha UMKM tidak melakukan pencatatan di karenakan kurangnya kesadaran untuk melakukan pembukuan dengan baik dalam dunia bisnis dengan kurangnya sebuah pengetahuan dan pemahaman maka dapat menghambat mereka untuk melakukan pencatatan dalam pembukuan. Berdasarkan kondisi di tempat objek saat peneliti kelapangan pada tanggal 12 februari 2020 penelitian menemukan pemilik usaha tidak melakukan pencatatan dengan baik dan benar, dan banyak yang belum menggunakan pencatatan pembukuan. Mereka beranggapan pembukuan yang tersebut membuat mereka bingung dan rumit untuk dilaksanakan dan hanya melakukan perhitungan secara kasar. A adanya faktor pendidikan dan faktor keremehan dari para pelaku usaha atas pentingnya pemahaman akuntansi. Maka memerlukan suatu pemahaman penerapan atas pecatatan akuntansi yang dapat di mengerti dan di terapkan oleh pemilik usaha sesuai dengan standar yang berlaku. Aktifitas pencatatan pencatatan hanya dengan mencatat bagian pengeluaran dan pemasukan, terjadi seringkali usaha mikro kecil dan

menengah akan di katakan bagus apa bila penapatan tahun ini atau saat ini lebih tinggi ari tahun sebelumnya. Padahal tidak dengan itu saja usaha di katakan mengalami peningkatan hanya dengan di ukur dari pendapatan tetapi perlu pengukuran atas transaksi atau kegiatan yang telah terjadi.

Melihat kondisi tersebut di atas dapat di bandingkan dengan keadaan di lapangan patut untuk di pertanyakan, sebab di tempat objek penelitian tidak dapat melakukan pencatatan keuangan yang baik seperti penetapan SAK ETAP maka di perlukan suatu pemahaman penerapan pencatatan yang dapat di mengerti dan di terapkan sesuai ketentuan dari standar yang berlaku. dalam penentuan keberhasilan UMKM adanya sebuah akses pendanaan dari lembaga keuangan, pencatatan akuntansi memang mutlak di perlukan agar mendapat pendanaan dalam pengajuan modal usaha dari lembaga keuangan atau pengajuan kredit kepada bank yang memerlukan laporan keuangan yang dapat di pertanggung jawabkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

Penerapan Pencatatab Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah Batik Tulis di Tanjung Bumi Madura

1. 2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas tersebut di temukan hal-hal yang perlu di amati dari pelaku usaha batik tulis di tanjung bumi hanya mencatat jumlah uang yang di terima dan di keluarkan, jumlah barang yang di beli. Namun pencatatan inihanya sekeda pencatatan untuk mengingat saja tidak dengan format yang di inginkan oleh pihak yang membutuhkan (contoh: bank). Namu tidak bisa di pungkiri bisa jadi pemilik usaha dapat mengetahui jumlah akhir dari modal mereka setiap tahunnya.

Kebiasaan mencatat kegiatan usaha secara sederhana tersebut, sebenarnya dapat di arahkan untuk menyesuaikan dengan standar akuntansi secara lengkap dan rapi. Setelah melakukan obsevasi secara umum tersebut pada usah batik tulis (Studi kasus pada Usaha Mikro kecil Menengah Pengusaha Batik Tulis Madhura di Tanjung Bumi). Yang menjadi fokus penelitian ini adalah pemahaman pencatatan dan pengelolaan keuangan pada usaha batik.

1.3 Rumusan Masalah

Bagai mana penerapan pencatatan dan pengelolaan keuangan pada pengusaha Batik Tulis di tanjung bumi.

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pencatatan dan pengelolaan keuangan pada pengusaha Batik Tulis Tanjung Bumi.
2. Sampai mana pemahaman pengusaha Batik Tulis Tanjung Bumi terhadap pencatatan keuangan.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian yang hendak di capai dalam penyusunan ini adalah:

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu atau bisa di jadikan bahan refrensi tambahan informasi, untuk para peneliti yang mengambil judul penelitian seperti ini , serta sebagai pembanding yang memberikan konstribusi pengetahuan dan informasi.

2. Manfaat terhadap usaha UKM Batik

Sebagai informasi terhadap UKM Batik hasil ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pengusaha terhadap pentingnya pencatatan dalam usaha.

3. Manfaat Penulis

Mengetahui penerapan atas pencatatan akuntansi yang di ketahui oleh masyarakat.